PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM 07 TUTUL BALUNG JEMBER TAHUN AJARAN 2009 – 2010

SKRIPSI

Oleh :

MUSYRIFAH ISMA'IL
NIM : D 51206197

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG :
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRISI

Skrpsi oleh :

Nama : MUSYRIFAH ISMA'IL

NIM : D 51206197

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM 07 TUTUL TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Ini telah dieriksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya 17 Desember 2009

Pembimbing :

DRS. KHUMAIDI M. Hum.

NIP:

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Musyrifah Ismail ini dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Jember, 24 Januari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Hanum M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. ABD. KADIR M.A
NIP. 195308989031001

Sekretaris

M. NAFIUR ROFIQ S.Ag, M.Pd

Penguji I

Dra. HUSNIATUS SALAMAH.Z, M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II

Dra. MUKHLISAH M.Pd
MIP. 196805051994032001

ABSTRAKS

URGENSI PERAN SERTA ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MI. BUSTANUL ULUM 07 TUTUL BALUNG JEMBER TAHUN 2009

Oleh
MUSYRIFAH ISMA'IL
NIM: D 51206197

Orang tua adalah orang tertua dalam sebuah komunitas kecil atau kelompok kecil dari masyrakat, dari orang tua anak meniru semua prilaku mereka dengan ini jelas sudah bahwa orang tua suri tauladan bagi anak, lewat orang tua anak belajar meniti dan menyelesaikan masalah kehidupan di masa hidup mereka. Semua prilaku anak adalah tanggung jawab orang tua sepenuhnya karena anak titipan Ilahi yang harus didik dan di asuh.

Mendidik dan mengasuh anak berarti juga memberi disiplin anak, disiplin adalah sebuah tuntutan yang harus di jalani yang mana jika disiplin itu dipatuhi anak akan terarah dalam menjalankan semua aktivitasnya.

Kedisiplinan yang sudah dijalankan oleh anak ketika di rumah sangat membantu sekolah dalam memberi kedisiplinan yang baru bagi anak, karena anak tidak lagi terkejut dengan adanya kedisiplinan. Kedisiplinan di sekolah bukan hanya tata tertib sekolah saja, melainkan ada beberapa seperti kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam menjalankan tata tertib sekolah, serta kedisiplinan dalam kontinyuitas masuk kelas.

Dalam hal ini sekolah tidak bertanggung jawab sepenuhnya dalam menyediplinkan peserta didiknya karena waktu peserta didik di sekolah kurang lebih hanya 6 jam dan waktu di rumah 18 jam, dengan kenyataan ini sekolah tidak mungkin bisa menyediplinkan peserta didiknya dalam semua kedisiplinan di atas mungkin sekolah hanya bisa sedikit membantu dalam menyediplinkan anak terutama menyediplinkan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah. Dalam hal ini peneliti membahas tentang "Peran Serta Orang Tua Dalam Mengembangkan Kedisiplin Peserta Didik"

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana urgensi peran serta orang tua dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di MI. Bustanul Ulum 07 tutul-balung-jember dalam aspek belajar, tugas, mematuhi tata tertib, dan masuk kelas.

Dalam penggalian data yang yang lengkap dan valid dalam penulisan skripsi ini di gunakan beberapa metode yaitu penelitian lapangan yang dilakukan melalui observasi, interview dan documenter dan juga menggunakan metode penilaian perpistakaan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisa data deduktif-induktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan sangat membantu mengarahkan aktifitas peserta didik khususnya dalam pendidikan, dengan adanya peran serta orang tua dalam menyediplinkan peserta didik maka cita-cita mencerdaskan anak bangsa akan terlaksana dan terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAKS vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Penelitian 10
E. Devenisi Operasional 11
F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Peran serta orang tua 15
1. Pengertian Orang Tua 15
2. Karakteristik Orang Tua 17
3. Macam-macam Orang Tua 23
4. Fungsi Peran Orang Tua 27
B. Kedisiplinan peserta didik 30
1. Pengertian Disiplin 30
2. Macam-macam DEisiplin 31
3. Unsur-unsur Disiplin 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi Disiplin 35
5. Tujuan Disiplin 37
C. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa
1. Bentuk Kedisplinan Siswa 39
2. Terbentuknya Disiplin Dalam Diri Anak 40
3. Upaya Orang Tua dalam membantu Mengembangkan Anak 41

BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Pendekatan Penelitian 47
B. Metode Pengumpulan Data 47
1. Metode Observasi 48
2. Metode Interview 49
3. Metode Dokumentasi 50
C. Penentuan Subyek Penelitian 51
D. Tehnik Analisis Data 52
E. Tehnik Keabsahan data Trigulasi 53

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 55
A. Latar belakang objek penelitian 55
1. Sejarah singkat Mi. Bustanul Ulum 07 Tutul 55
2. Letak geografis 57
3. Sarana dan Prsarana 57
4. Struktur organisasi 59
B. Penyajian Data 61
1. Peran Orang Tua Siswa Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 61
2. Pengembangna Disiplin Siswa Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 66
3. Peran Orang Tua DalamMengembangkan Kedisplinan Siwa Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data 76
1. Peran Orang Tua Terhadap Siswa Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 76
2. Pengembagan Disiplin Siswa Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 78
3. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Atau Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 81
A. Kesimpulan..... 81
B. Saran-Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Table	Nama dan Keterangan	Hal
4.1	Sarana Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 Tutul	57
4.2	Prasarana Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 Tutul	58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

No.	Nama dan Keterangan	Hal
1	Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 Tutul	59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah usaha sadar membantu anak menuju kedewasaan baik dari segi fisik maupaun psikis, yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tangung jawab.[1] Pada saat ini pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari pendidikan taman kanak-kanak sampai pendidiakn tinggi untuk menjawab apa yang tersebut dalam pembukaan UUD 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa."

Menurut Ki Hajar Diwantara pendidikan dilaksanakan atas tiga lembaga (tri pusat pendidikan) lembaga keluarga, lemabaga sekolah, dan lembaga masyarakat, maksudnya , tiga pusat pendidikan yang secara terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya. Ketiga penanggung jawab ini dituntu melakukan kerja sama di antara mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan saling menopamg kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.[2]

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi pedoman dan penuntun manusia dalam memberi jalan kehidupan sekaligus memperbaiki peradapan umat manusia oleh

---

[1] Drs. H. Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*. (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2003) hal. 15
[2] Ibid. hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu pendidikan yang bermutu merupakan wadah untuk membangun sumber daya manusai yang berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAK). Pendidikan juga mengutamakan kedisiplinan agar dapat menuai pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Guru pada idealnya harus dijadikan idola dan dihormati oleh peserta didik, maka guru harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan peserta didiknya. Perilaku guru akan memberikan warna dan corak tersendiri terhadap watak peserta didik di kemudian hari. Contoh teladan yang ditunjukkan oleh Guru akan lebih mudah melekat dalam perilaku peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran secara verbal. Jadi guru harus memiliki akhlak baik dan menunjukkan sikap disiplin yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi anak didiknya, sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil sesuia dengan tujuannya. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi, maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Guru sebagai ujung tombak harus menyadari, bahwa ia bukan hanya sekedar melakukan transformasi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada anak didik, tetapi yang terpenting sesungguhnya adalah transformasi nilai (*transfer of value*). Berangkat dari hal itulah, kebutuhan guru bermutu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendogkrak keberhasilan mutu pendidikan mutlak diperlukan. Pada hakikatnya guru harus siap dalam dua fungsi, yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Ini berarti dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari ia harus berusaha untuk menolong anak dalam mencapai tingkat kedewasaan dan tetap berpegang teguh kepada sifat-sifat diatas. Dalam rangka melaksanakan tugas mendidik ia juga mempunyai tugas pokok, yaitu mengajar.

Sekolah merupakan tempat mengenyam pendidikan, sedangkan sekolah yang baik adalah sekolah yang mengajarkan ilmu- ilmu dan mendidik akhlak para anak didik karena barang siapa yang membangun sekolah maka ia telah menutup rapat atau telah membelenggu penjara dan salah satu tempat mendidik akhlak para peserta didik adalah menerapkan kesiplinan dalam sekolah..

Dewasa ini, keberadaan sekolah benar-benar sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang luhur. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 : ...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[3] Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal, dan pendidikan tersebut bermaksud agar peserta didik dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk kehidupan masa yang akan datang, yang harus lebih maju dari kehidupan sekarang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan yang bersifat ukhrawi (keagamaan) atau ilmu pengetahuan dan duniawi (teknologi).

Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, membuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat meumbuhkan manusia- manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bebangsa".

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul Kecamatan Balung merupakan salah satu tempat Pendidikan Keagamaman. Sebagai sekolah yang berlabel dan bersubstansi ke-Islaman secara otomatis memiliki tugas yang lebih berat dibandingkan dengan sekolah-sekolah Umum, disebabkan oleh muatannya yang tidak hanya berorientasi pada aspek pengembangan fisik (materi) saja, tetapi sekaligus berorientasi

---

[3] UU. Sisdiknas No 20 Tentang Guru dan Dosen,(2003)hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pengembangan aspek non-fisik (spritual), yang kedua aspek tersebut diupayakan berjalan secara seimbang. Dengan demikian, ada dua dimensi yang diemban. yaitu mengembangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam mengarungi kehidupan duniawi dan juga peralihan untuk kebahagiaan kehidupan di akhirat

Kedisplinan peserta didik tidak akan terwujud tanpa adanya peran orang tua karena orang tua adalah sosok pahlawan bagi setiap anak. jika pahlawan ini tidak mencerminkan atau memberi contoh serta mengajarkan tentang kedisiplinan maka peserta didik buta dengan kedisiplinan. Orang tua juga sangat bertanggung jawab atas kelakuan anak karena 19 jam dari 24 jam sehari ia berada di rumah. Rumah adalah awal pendidikan anak, di rumah anak mengawali belajar tentang menggunakan semua anggota badan, berbicara,dan menggunakan otaknya untuk berfikir terutama orang tua yang bernama ibu.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa anak. Orang tua berperan untuk membentuk arah keyakinan anak-anak. Karena setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka. Di samping itu juga, orang tua harus mampu menyediakan waktu yang luang untuk memperhatikan anak-anaknya, bercengkerama, bertukar pikiran, berdialog tentang masalah-masalah yang dihadapi anak-anaknya, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan prilaku anak sehari-hari maupun tentang pendidikan anak-anaknya terutama dalam hal kedisiplinan anak tersebut. Kita semua tahu bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembinaan nilai-nilai agama maupun kedisiplinan anak berbeda-beda. Namun yang jelas mendidik anak pertama-tama merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua adalah kepala keluarga dan keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat. Mengingat pentingnya kehidupan keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagianya anggota keluarga tersebut baik dunia maupun akhirat.

Kedisplinan dalam sekolah bernacam-macam salah satunya kedisplinan dalam menerima pelajaran (masuk kelas). Disiplin ini terkadang dilanggar oleh peserta didik yang disebut juga membolos. Membolos disini juga tak luput dari perhatian orang tua karena tak jarang anak bolos dikarnakan tidak adanya perhatian orang tua terhadap si anak. Contoh kurang perhatian orang tua terhadap anak : tidak adanya kecupan sayang sebelum berangkat sekolah, tidak adanya uang saku, orang tua tidak menemaninya serta menegur adanya pekerjaan rumah (tugas) yang berakibat dia tidak mengerjakan dan konseuensinya ia akan mendapatkan hukuman dan hukuman itu yang membuat ia menjadi memobolos dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kenyataan anak umur 7- 9 tahun tidak bisa mengerjakan sesuatu tanpa adanya seruan atau peringatan dari orang tua, guru ataupun orang yang lebih besar dari padanya. Orang tua adalah figur yang sangat kuat sehingga tidak dapat digantikan oleh orang lain karena orang tua adalah gudang kasih sayang, maaf serta perhatian.

Kedisplinan sekolah akan sangat terwujud jika adanya hubungan baik antara sekolah dan pihak rumah (orang tua). Dan hubungan antara sekolah dan pihak rumah atau wali murid harus terjalin harmonis. Jika hubungan ini tidak baik kedisiplinan anak sulit akan terwujud. Kedisiplinan anak juga bisa terwujud akibat adanya interaksi baik antara anak dengan lingkungan luar rumah seperti teman sebangku, teman bermain.

Sekolah adalah tempat siswa menimba ilmu tempat anak mengetahui tentang hukum–hukum Negara jika kedisiplinan tidak ditegakkan maka peserta didik akan menganggap remeh semua peraturan sekolah sehingga menciptakan manusia-manusia yang tidak taat pada negara serta agama.

Tidak adanya peran orang tua terhadap disiplin sekolah membuat tugas sekolah menjadi merumpuk dan pada akhirnya sekolah tidak disibukkan dalam hal belajar mengajar tapi disibukkan dengan pendisiplinan anak-anaknya yang semakin hari semakin kacau yang menjadikan sekolah itu terpuruk maka perlu adanya peran atau ikut andil orang tua dalam menegakkan disiplin sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedisiplinan sangat mempengaruhi prestasi anak karena anak yang tidak disiplin biasanya mengabaikan waktu, mengabaikan waktu termasuk pada waktu belajar sehingga membuat nilai-nilai ulangan bahkan raport menurun dan rumah adalah tempat dimana anak menghabiskan waktu dalam belajar orang tua bertugas mendampingi anak dalam belajar dirumah jika tidak didampingi anak tidak akan belajar karena yang membuat paraturan sehingga membuat ia disiplin adalah orang tua jadi sangatlah penting peran orang tua dalam mengembangkan kedisiplinan dalam sekolah.

Orang tua (wali murid) berhubungan baik dengan sekolah, orang tua selalu mengkritik jika ada yang salah dengan aturan di sekolah tersebut, dan memberi masukan jika ada yang ada yang kurang semua antusias orang tua ini di ajukan ketika rapat wali murid yamg diadakan setiap tiga bulan sekali namun tak jarang orang tua selalu mendatangi sekolah jika ada hal yang kurang jelas masalah tugas siswa atau sekedar menanyakan prilaku siswa.

Kedisplinan di Madarasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 tidak jauh berbeda dengan kedisiplinan sekolah lainnya yang mana memuat tentang peraturan sekolah beserta sanksi-sanksi bila melanggarnya, kedisiplinna sekolah ini dipatuhi oleh siswa dan sebagian siswa juga melanggarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pernyataan diatas maka penulis mengangkat judul "Urgensi Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak di MI Bustanul Ulum 07 tutul - balung – jember."

B. Rumusan Masalah

Masalah kedisiplinan pada anak merupakan suatu hal yang sangat penting, artinya bahwa sikap kedisiplinan termasuk katagori kebiasaan-kebiasaan anak mentaati tata tertib, sehingga hal ini apabila tidak ditegakkan dan dilaksanakan akan mempengaruhi ke dalam proses belajar anak itu sendiri dan orang tua tokoh terpenting dalam menciptakan rasa tangung jawab mentaati peraturan (menegakkan kedisiplinan).

Sehubungan dengan hal- hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis membatasi diri pada masalah – masalah berikut :

1. Bagaimana peran orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung-Jember ?
2. Bagaimana mengembangkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung-Jember ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung-Jember ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan suatu hal yang akan dicapai, begitu juga dalam penelitian yang berusaha untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti, sebagaimana pendapat dari Moleong "tujuan suatu penelitian ialah upaya memecahkan masalah".[4] Hal tersebut juga dijelaskan bahwa " Tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya." [5]

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti ingin mendeskripsikan peran orang tu di MI Bustanul Ulum 07 Tutul – Balung - Jember ?
2. Peneliti ingin mendeskripsikan pengembangan kedisiplinan siswa di MI. Bustanul Ulum 07 Tutul – Balung - Jember
3. Peneliti ingin mendeskripsikan peran serta orang tua dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MI Bustanul Bustanul Ulum 07 Tutul – Balung – Jember

D. Kegunaan Hasil Penelitian.

1. Untuk pengetahuan bagi peneliti serta lembaga pendidikan hingga pembaca skripsi ini tentang pentingnya peran orang tua dalam menciptakan kedisiplinan.

---

[4] Dr.Lexi. J. moleong, M.A, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. remaja rosda karya, 2004) hal. 94

[5] *Pedoman penulisan karya ilmiyah*, staifas, 2008 hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengingatkan para pendidik akan sikap kedisplinan harus ditegakkan karena kedisiplinan mempengaruhi nilai – nilai akhlak serta prestasi anak.
3. Untuk lembaga pendidikan MI Bustanul Ulum 07 harus salalu mendukung tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

E. Definisi Operasional.

1. Peran.

Peran serta artinya ikut serta atau campur tangan, pemain sandiwara[6]. Dalam penelitian ini dapat dimaksudkan peran adalah keikut serta atau pemain utama orang tua dalam mengasuh, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak. mengarahkan, membimbing dan memimpin anak.

2. Orang Tua.

Dalam kamus Umum bahasa Indonesia orang tua adalah orang yang sudah tua, bapa-ibu, dan yang dianggap tua (pandai, cerdik) yang mengetahui banyak sesuatu serta orang tua diarikan dua orang yang berbeda tabiatnya yang berakal dan lurus hati.[7] Dan pada dasarnya keluarga adalah sebuah komunitas dalam "*satu atap*". Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami istri dan saling interaksi

---

[6] W.J.S. Poeraminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984) hal. 75..
[7] Ibid. hal 687

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berpotensi punya anak akhirnya membentuk komunitas baru yang di sebut keluarga tugas utama bagi keluarga.

Dalam pepelitian ini orang tua mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan disiplin kepada anaknya.

3. Mengembangkan.

Dalam kamus Umum mengembangkan artinya membuka, menjadikan besar. Dalam penelitian ini bertuan untuk membuka dan menjadikan luas yang akan dilakukan orang tua dalam meningkatkan disiplin anak dalam keluarga supaya perilaku anak tidak menyimpang aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga maupun masyarakat serta tidak terbawa arus globalisasi yang negative.

4. Disiplin.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Disiplin dalam penelitian ini yaitu ketaatan, kesetiaan dalam mematuhi tata tertib yang berlaku dalam keluarga.

5. Anak atau Siswa.

Anak adalah seorang manusia yang hendak menjadi remaja dan dewasa. Dengan demikian anak tersebut masih dalam suatu pertumbuhan dan perkembangan dimana ia sangat memerlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemenuhan kebutuhan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk menjadi dewasa yang dimaksud anak dalam penelitian ini yaitu anak pada masa sekolah dasar (usia 6-12 tahun).

Anak pada masa usia 6-12 tahun anak sudah mampu membedakan perbuatan-perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan serta mampu bertanggung jawab dalam melakukan suatu perbuatan tertentu.

F. Sistematika Pembahasan.

Bab I, PENDAHULUAN meliputi :

A.Latar Belakang Masalah, B.Rumusan Masalah, C.Tujuan Masalah, D.Kegunaan Penelitian, E.Definisi Operasional, F. Sistematika Pembahasan.

Bab II, KAJIAN PUSTAKA meliputi :

A.Peran Orang Tua, 1.Pengertian Orang Tua, 2.Karekteristik Orang Tua, 3.Macam-Macam Peran Orang Tua, 4. Fungsi Peran Orang Tua. B.Mengembangkan Disiplin Siswa, 1.Pengertian Disiplin, 2.Macam-Macam Disiplin, 3.Unsur-Unsur Disiplin, 4.Tujuan Disiplin, C.Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa, 1. Bentuk Kedisiplinan Siswa, 2. Terbentuknya Kedisiplinan Siswa, 3. Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Disiplin Siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III, METODE PENELITIAN, meliputi :

A.Pendekatan Penelitan, B.metode Pengumpulan Data, 1.Metode Observasi, 2.metode Interview,3.Metode Dekomentasi.C.Penentuan Objek Penelitian, D.Analisis Data, E.Keabsahan Data.

Bab IV, PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA, meliputi :

A.Latar Belakang Objek Penelitian, 1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah, 2. Letak Geografis, 3. Sarana dan Prasana, 4.Struktur Organisasi, 5.Keadaan Guru Dan Siswa. B.penyajian Data. C. Analisis Data.

Bab V, KESIMPULAN DAN SARAN, meliputi :

A.Kesimpulan. B. saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Serta Orang Tua.

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran serta artinya ikut serta atau campur tangan, dalam hal ini menunjukakan adanya campur tangan orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap siswa, orang tua di sebut dengan keluarga. Dalam kamus Umum bahasa Indonesia orang tua adalah orang yang sudah tua, bapa-ibu, dan yang dianggap tua (pandai, cerdik) yang mengetahui banyak sesuatu serta orang tua diarikan dua orang yang berbeda tabiatnya yang berakal dan lurus hati.[8] Dan pada dasarnya keluarga adalah sebuah komunitas dalam "*satu atap*". Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami istri dan saling interaksi dan berpotensi punya anak akhirnya membentuk komunitas baru yang di sebut keluarga tugas utama bagi keluarga[9]. Orang tua menurut adalah tempat menggantungkan diri anak secara wajar.[10]

Dalam pengertian psikologis, menurut Soelaseman keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tingggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehinggga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan

---

[8] Ibid. hal 687

[9] Drs. Saiful Bahri Djamarah, M.ag, *Pola Komunilasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta :PT. Rienika Cipta , 2004) cet.1 hal, 17

[10] Hasbullah, dasar-dasar ilmu pendidikan (Surabaya : usaha nasional, 2006) hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menyerahakan diri Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang dimaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasian peran dan fungsi sebagai orang tua.[11]

Orang tua di dalam hukum Indonesia adalah orang yang telah menikah dan menpunyai anak seperti yang tercantum dalam Pasal 1 UU perkawinan Nomor 1 tahun 1974, yang menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunna sejahtera, BAB 1, pasal 1, ayat 2, disebutkan , bahwa: keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak , berbakti kedapa Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan [12]

---

[11] Dr. moch. Sohib, pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri , (jakarta : rineka cipta. 2006)hal. 5

[12] Dalam peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan sejahtera. Kantor Menteri Negara Kependudukan/badan Koordinasi Keluarga BErencana Nasional, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga adalah suatu institutsi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring, dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan rida Allah swt. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.[13]

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari demensi hubungan darah dan hubungan social. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu suatu kesatuan social yamg diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Bedasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan social, keluarga merupakan suatu kesatuan social yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah .[14]

Konsep keluarga telah banyak diuraikan pada bagian terdahulu, dimana keluarga pada hakikatnya adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

2. Karekteristik Orang Tua

---

[13] Dr.Moh. shochib. *pola asuh orng tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri,*(jakarta : rineka cipta. 2006)hal. 15

[14] . *ibid.* hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baikmya. Kewajiban kedua orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri.

Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6,yang berbunyi:

ياايهاالذين امنواقواانفسكم واهلكم نارا وقودهاالناس والحجارة

"*Wahai orang-orang yang beriman, perihalalah diri dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manisia dan batu.*" [15]

Perkataan Al-qur'an di sini adalah kata kerja perintah atau *jiil amr* yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Kedua orang tua adalah pendidiak yang pertama dan utama bagi anaknya, karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri.kelurga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangakan dan membentuk diri dalam fungsi sosisalnya. Di samping itu keluarga merupakan tempat

---

[15] Departemer RI *Al-qur,an dan Terjemahnya*, PT. Syamil Cipta Media, hal. 560

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.

Dalam rangka untuk membangun keluarga yang berkualitas atau sejahtera tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang mencirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga komunikasi yang harmonis menciptakan keluarga yang sejahtera. Sedangkan penyelenggaraan penngembangan keluarga yang berkualitas ditujukan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material sehinggga dapat menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Sedangkan fungsi keluarga itu sendiri berkaitan langsung dengan aspek-aspek keagamaan, budaya, cinta kasih melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidiakn, ekonomi, dan pembinaan lingkungan[16]

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan , berkembang menjadi dewasa. Bentuk isi serta cara-cara pendidikan keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budipekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam kelurga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

---

[16] *Ibid hal.6*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas utama bagi keluarga adalah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan . sifat dan tabiat anak sebagiaan besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota lain [17],orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya member contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan prilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, islam mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka Dalam salah satu hadis Rasulallah yang diriwayatkan oleh Abdur Razzaq Sa'id bin Mansyur bersabda:

علموااولادكم الخير وادبوهم[18]

"ajarkanlah kebaiakan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik."

Dalam hadis lain, dari Ibnu Abbas r.a., Baihaqi meriwayatkan Rasulallah saw . Bersabda:

من حق الوالد ان يحسن ادبه ويحسن اسمه وادبه وان بعلمه الكتابة والسبا حةوالرمايةوان يزوجه اذاادرك (رواه الحاكم)[19]

"di antara hak orang tua terhadap anaknya adalah mendidik mereka dengan budi peketi yang baik.mengajari tulis menulis, renang, memanah, memberi makan dengan makanna yang baik serta mengawinkannyaapabila ia telah mencapai dewasa"

---

[17] Amir Daien Indrakusuma. *pengantar ilmu pendidikan*, (Surabaya: usaha Nasional, 1973) hal. 109.
[18] Terjemah Bulugol maram, hal. 34
[19] Ibid hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strtegis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berprilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan yang orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan. Anak selalu ingin meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui imitisi.

Pendapat diatas tidak dapat dibantah, karena memang dalam kenyataannya anak suka meniru sikap dan perilaku orang tua dalam keluarga. Dorothy Law Nolte misalnya, sangat mendukung pendapat diatas. Melalui sajaknya yang berjudul "*Anak belajar dari kehidupan*," dia mengatakan bahwa: Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dibesarkan dengan sebaik-bainya perlakuan, ia belajar keadialn.Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyerangi dirinya. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.[20]

Ungkapan diatas membenarkan bahwa anak adalah bersih dan yang menanamkan pendidikan pertama adalah orang tua sepeerti yang tercantum dalam hadis Rassulallah

مامن مولوالايولد على الفصرة فا بواه يهودانه اوينصراه اويمجسانه (رواه مسلم)

"Tidaklah seorang anak yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, mak akibat kedua rang tuanyalah yang me-Yahudikannya atau me-Nasranikannya atau me-Majusikannya.[21]

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggumg jawab orang tua terhadap anak dalam dunia pendidikan , bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup yang mana keluarga adalah tempat dimana ia menjadi dari pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.

Kelurga dan pendidikan tidak pisahkan, karena selama ini telah diakui bahwa keluarga adalah salah satu dari *tri pusat pendidikan* yang

---

[20] [20] Drs. Saiful Bahri Djamarah, M.ag, *Pola Komunilasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta :PT. Rienika Cipta , 2004) cet.1 hal, 25.
[21] ibid hal.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelenggarakan pendidikan secara kodrati. Menurut Dr. H. Kamarani Buseri, M.A[22] pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anal lahir, bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki nilai strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak, terutama pendidikan nilai Ilahiyah.

3. Macam-Macam Peran Orang Tua

Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibuturi, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama baik, memperhatikan teman anak, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik pornoaksi maupun pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Tanggung jawab terhadap pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh orang tua terhadap anaknya antara lain sebagai berikut:

a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

---

[22] [22] Drs. Saiful Bahri Djamarah, M.ag, *Pola Komunilasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta :PT. Rienika Cipta , 2004) cet.1 hal,22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik jasmaniah ataupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehinggga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifannya.

d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebaga tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikatagorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.[23]

Selain itu dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut :

a. Adanya dorongan atau motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Tindakan ini guna rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.

b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.

---

[23] Drs. H. Fuad Ihsan, *dasar-dasar kependidikan*,PT. Rieneka Cipta, Jakarta : 1997. hal 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tanggung jawab sosial yang mana disandarkan untuk kemandirian anak dalam mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.[24]

Tanggung jawab orang tua tidak cukup atas hal-hal yang telah dikemukakan di atas karena menurut islam tanggung jawab juga mencakup :

a. Menjadi suri tauladan yang baik.
b. Menjamin kehidupan emosional anak.
c. Menanamkan dasar pendidikan moral.
d. Memberikan dasar pendidiakn sosial .

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan.[25]

Di dalam ilmu psikologis orang tua harus memperhatikan perkembangan anak agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pendidikan dan pengarahan dalam dalm kehidupan anak yang mana perkembangan manusia terdapat 4 fase yang diungkapkan oleh Stanley Hall [26] adalah :

Pertama, masa kanak-karak ialah umur 0-4 tahun sebagai masa kehidupan binatang. Kedua, masa anak ialah umur 4-8 tahun merupakan masa sebagai manusia pemburu. Ketiga, masa muda ialah umur 8-12 tahun sebagai manusia belum berbudaya. Dan keempat atau terakhir, ialah umur 12- dewasa merupakan manusia berbudaya.

---

[24] Hasbuallah, *dasar-dasar ilmu pendididkan,* Usaha Nasional, Surabaya : 2006 hal 44-45
[25] Ibid hal: 39-43
[26] Prof. Dr. Made Pidarta, *dasar dasar ilmu pendidikanl,* (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 1997) hal, 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat fase diatas memberikan tugas kepada orang tua untuk dijalankan dan diselesaikan, fase-fase diatas memudahkan para orang tua dalam menentukan arah pendidikan, menetukan metode atau model belajar anak-anak agar mereka mampu menyelesaikan tugas perkembangannya, menyiapkan materi pelajaran yang tepat, menyiapkan pengalaman belajar yang cocok dengan tugas perkembangan itu.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan desmikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi yang akan datang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyaraka. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas diri orang tua antara lain dengan cara belajar seumur hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi Peran Orang Tua.

Fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga.[27] Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

a. Fungsi Sosialisasi Anak.

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak.

b. Fungsi Afeksi.

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih syang dalam suatu lingkungan yang intim. Banyak fakta menunjukan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Data-data menunjukan bahwa kenakalan

---

[27] Suhendi Wahyu, *peran orang tua dalam pendidikan,* (Bandung : pustaka setia, 2000) hal, 44-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang tidak mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang.

c. Fungsi Eduktif.

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan sorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan.

d. Fungsi Religious

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang maha Esa. model pendidikan agama dalam keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

1) Cara hidup yang sungguh-sungguh dengan menampilkan penghayatan dan perilaku keagamaan dalam keluarga.

2) Menampilkan aspek fisik berupa sarana ibadah dalam keluarga.

3) Aspek sosial berupa hubungan sosial antara anggota keluarga dan lembaga-lembaga keagamaan. Pendidikan agama dalam keluarga, tidak saja bisa dijalankan dalam keluarga, menawarkan pendidikan agama, seperti pesantren, tempat pengajian, majelis taklim dan sebagainya.

e. Fungsi Protektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya.

f. Fungsi Rekreatif.

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan. Fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari hiburan. Dewasa ini, tempat hiburan banyak berkembang diluar rumah karena berbagai fasilitas dan aktivitas rekreasi berkembang dengan pesatnya. Media TV termasuk dalam keluarga sebagai sarana hiburan bagi anggota keluarga.

g. Fungsi Ekonomis.

Pada masa lalu keluarga di Amerika berusaha memproduksi beberapa unit kebutuhan rumah tangga dan menjualnya sendiri. Keperluan rumah tangga itu, seperti seni membuat kursi, makanan, dan pakaian dikerjakan sendiri oleh ayah, ibu, anak dan sanak saudara yang lain untuk menjalankan fungsi ekonominya sehingga mereka mampu mempertahankan hidupnya.

h. Fungsi Penemuan Status.

Dalam sebuah keluarga, seseorang menerimn status berdasarkan umur, urutan kelahiran. dan sebagainya. Status/kedudukan ialah suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Status tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dipisahkan dari peran. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status.

B. Mengembangkan Kedisiplinan Siswa.

1. Pengertian Disiplin.

Disiplin adalah latihan batin dan waktu dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.[28] Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. [29] Menurut Wursanto disiplin adalah latihan atau pendidikan kesopanan dan keraohanian serta pengembangan tabiat.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari

---

[28] W.J.S. Poeraminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984) hal. 254

[29] Eko Siswoyo dan ranchman, *manejenen sekolah*, (semarang: IKIP semarang press, 2000) hal 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya, itulah sebabnya biasanya ketertiban ituterjadi dahulu kemudian berkembang menjadi siasat.[30]

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), disiplin adalah latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku. Fungsi Disiplin Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab.

2. Macam-Macam Disiplin.

Menurut Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah. [31]. Dari ketiga katagori tersebut disiplin mancakup 4 aspek meliputi : kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan

---

[30] Dr, suharsini Arikunto, *manejemen pengajaran secara manusiawi,* (Jakarta : PT, rieneka cipta, 1990) hal,114
[31] Ibid. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan tata tertib, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, dan kedisiplinan dalam masuk kelas.

Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehdupan pribadi, dalam kehidupan masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

a. Disiplin dalam penggunaan Waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa du dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan ***„waktu adalah uang"***, peribahasa Arab mengatakan ***„ Waktu adalah pedang"***, atau ***„Waktu adalah peluang emas"***, dan kita orang Indonesia mengatakan :" sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tak berguna". Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yan ketat dalam kehidupan pribadinya.

b. Disiplin dalam bermasyarakat

Hidup bermasyarakat adalah fitrah manusia. Dilihat dari latar belakang budaya setiap manusia memiliki latar belakang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda. Karenanya setiap manusia memiliki watak dan tingkah laku yang berbeda. Namun demikian, dengan bermasyarakat, mereka telah memiliki norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan serta peraturan yang disepakati bersama, yang harus dihormati dan di hargai serta ditaati oleh setiap anggota masyarakat tersebut.

Agama Islam mengibaratkan anggota masyarakat itu bagaikan satu bangunan yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda-beda, mana kala salah satu komponen rusak atau binasa. Hadis NAbi SAW menegaskan :

" Seorang Mukmin dengan Mukmin lainnya bagaikan bangunan yang sebagian dari mereka memperkuat bagian lainnya. Kemudian beliau menelusupkan jari-jari yang sebelah kejari-jari tangan sebelah lainnya". (H.R.Bukhori Muslim dan Turmudzi)

c. Disiplin Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Negara adalah alat untuk memeperjuangakan keinginan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleha para anggota atau warganegara tersebut. Tanpa adanya masyarakat yang menjadi warganya, negara tidak akan terwujud. Oleh karena itu masyarakat merupakan prasyarat untuk berdirinya suatu negara. Tujuan dibentuknya suatu negara adalah agar seluruh keinginan dan cita-cita yang diidamkan oleh warga masyarakat dapat diwujudkan dan dapat dilaksanakan.

Rasulullah bersabda yang artinya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat". (H.R.Bukhari Muslim).

3. Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock menyebutkan empat unsur pokok yang digunakan untuk mendidik anak agar berperilaku dengan standar dari norma kelompok sosial mereka[32] yaitu :

a. Peraturan.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku oleh orang tua, guru atau teman bermain. Peraturan mempunyai tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan berfungsi untuk memperkenalkan pada anak bagaimana harus berperilaku sesuai dengan perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok mereka dan membantu anak mengekang perilaku yang tidak diinginkan anggota kelompok tersebut.

b. Penghargaan.

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan berfungsi supaya

---

[32] Hurlock, *Psikologi Perkembangan; suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan,* (Jakarta : Erlangga,1997) hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya disetujui oleh lingkungannya. Dengan demikian anak akan mengulangi perbuatan tersebut sehingga mereka termotivasi untuk belajar berperilaku sesuai norma atau aturan yang berlaku.

c. Hukuman.

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya. Dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

d. Konsisten.

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stbilitas, yaitu suatu hukuman dan penghargaan. Disiplin yang konsistensi akan memungkinkan individu (anak) menghadapi perubahan kebutuhan perkembangan dalam waktu yang bersamaan dan anak tidak akan bingung. Penyebab dari disiplin yang tidak konsisten adalah adanya perbedaan pendapat antara ayah dan ibu atau orang tua yang tidak diselesaikan sehingga anak menjadi tidak mengerti mana yang harus ditaati. Anak-anak memerlukan suatu gambaran yang jelas dengan segala batasan tentang perbuatan yang diijinkan dan yang dilarang.

4. Fungsi Disiplin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing- masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus masuk ke satu sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berdisiplin baik, terpaksa harus masuk ke satu sekolah ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. [33]

5. Tujuan Disiplin.

Tujuan pemberian disiplin adalah agar anak bisa bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya.[34] Tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi menusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik. Dari kedua batasan tentang tujuan disiplin di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah mengajarkan kepada individu anak) untuk dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya (keluarga) sehingga menjadi manusia dan warga negara yang baik.[35] Disiplin diperlukan dalam mendidik anak supaya dengan mudah anak dapat :

---

[33] Tulus tu'u,*peran disiplin pada prilaku dun prestasi siswa,* (Jakarta : Grasindo, 2004)hal, 38
[34] Alex Sobur, *Anak Msa Depan,* (jakarta : Angkasa, 1991) hal.35
[35] Dr.Moh. shochib. *pola asuh orng tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri,*(jakarta : rineka cipta. 2006)hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.

b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban serta secara langsung mengerti larangan-larangan

c. Mengerti tingkah laku yang baik dan yang buruk.

d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.[36]

Secara sekilas, kehidupan sehari-hari menampakkan fenomena yang biasa saja. Bila dikaji lebih mendalam, ternyata menghadirkan disparitas fenomena yang menyiratkan banyak persoalan dan memiliki lingkup yang sangat kompleks. Dalam era global dewasa ini, kompleksitas masalah kehidupan mengalami perubahan yang cepat sekali. Hal ini memberikan kesan bahwa kehidupan sehari-hari semakin menggalau dan beraneka. Dengan cara pandang tertentu yang cermat, tajam dan menyeluruh fenomena-fenomena menunjukkkan keteraturannya. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengatisipasi, manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya. Berkaitan dengan itu, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak agar memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnainya,. Karena anomaly era global secara maknawi semakin meningkat untuk digandrungi anak remaja. Misalnya

---

[36] Gunarsa dan Ny. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995) hal 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seks bebes, ekstasi, minum-minuman keras, tawuran antar remaja dan lain sebagainya.

C. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa.

Disiplin diri anak merupakan produk disiplin, kepemi ikan disiplin memerlukan proses belajar. Pada awal proses belajar perlu ada upaya orang tua. Hal ini dapat dilkukan dengan cara, (1)melatih, (2) membiasakan diri berprilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Jika anak telah berlatih dan terbiasa berprilaku sesuai dengan nilai-nilai moral maka, (3) perlu adanya kontrol orang tau untuk mengembagkannya. Ketiga upaya ini dinamakan kontro eksternal. Kontrol yang demokrasi dan keterbukaan ini memudahkananak untuk menginternalisasi nilai-nilai. Kontrol eksternal ini dapat menciptakan dunia kebersamaan yang menjadi penghayatan bersama antara orang tua dan anak.

1. Bentuk Kedisiplinan Siswa.

Kedisiplinan pada anak merupakan aspek utama dan essensial pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasarnya pada anak. Upaya orang tua sebagai pendidik sekaligus pemimpin akan tercapai bila anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan nilai-nilai moral, peraturan, tata tertib, adat, kebudayaan dan sebagainya. Kedisiplinan anak jelas akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perilakunya dilingkungan apapun termasuk didalamnya adalah lingkungan keluarga dilingkungan apapun termasuk didalamnya adalah lingkungan keluarga mencakup:

a. Kedisiplinan di rumah seperti ketaqwaan terhadap Tuhan YME, melakukan kegiatan secara secara teratur, melakukan tugas-tugas pekerjaan rumah tangga (membantu orang tua), menyiapkan dan membenahi keperluan belajarnya, mematuhi tata tertib yang berlaku di rumah dan sebagainya

b. Kedisiplinan dilingkungan sekolah dimana anak sedang melakukan kegiatan belajarnya. Di lingkungan sekolah kedisiplinan ini diwujudkan dalam pelaksaaan tat tertib sekolah

c. Kedisiplinan dilingkungan masyarakat, bisa berupa ketaatan terhadap rambu-rambu lalu lintas, kehati-hatian dalam menggunakan milik orang lain dan kesopanan dalam bertamu.

Uraian tersebut memberikan suatu kejelasan bahwa kedisiplinan itu memang merupakan hal yang sangat penting dalam rangka pembinaan dan penyiapan anak untuk mengarungi kehidupannya dimasa yang akan datang atau demi masa depan anak

2. Terbentuknya Disiplin Dalam Diri Anak.

Secara garis besar terbentuknya disiplin pada diri anak dapat dituliskan sebagai berikut :

a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan sanksi dan ganjaran serta hukuman sesuai perbuatan yang dilakukan.

b. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Hal ini tercipta melaluiproses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya.

c. Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat.

d. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, pada masa kanak- kanak dan terus tumbuh berkembang menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

e. Disiplin yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nura manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama atau akan lekas pudar.[37]

3. Upaya Orang Tua dalam .Membantu Mengembangkan Siswa MI. Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung-Jember.

---

[37] Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses,* (Jakarta :pardiya paramita, 1994) hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud upaya orang tua dalam meningkatkan disiplin anak disini adalah cara-cara yang dipergunakan orang tua dalam menanamkan atau memasukkan nilai-nilai, norma ke dalam diri anak sehingga anak memiliki disiplin diri. Upaya-upaya orang tua tersebut antara lain :

a. Keteladanan diri

Orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak bersama anak senantiasa berperilaku yang taatterhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun perlu juga contoh dari orang tua. Dari contoh tersebut anak akan melakukan sesuatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua kepada anaknya. Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut untuk mentaati terlebih dahulu nilai nilai yang akan diupayakan pada anak. Dengan demikian bantuan mereka ditangkap oleh anak secara utuh, sehingga memudahkan untuk menangkap dan mengikutinya. Misalnya, dalam hal mengerjakan sholat, terlebih dahulu orang tua telah mengerjakan atau segera menegakkan sholat, sehingga anak akan mencontoh keteladanan orang tua tersebut.

b. Kebersamaan Orang Tua dengan Anak-anak dalam Merealisasikan Nilai-nilai moral.

Dalam mencipatakan kebersamaan dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral adalah dengan menciptakan aturan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan bersama oleh anggota keluarga untuk ditaati bersama. Dalam pembuatan aturan ini juga dapat diciptakan bantuan diri, khususnya bagi anak maupun anggota lain. Tujuannya adalah terciptanya aturan-aturan umum yang ditaati bersama dan aturan-aturan khususnya yang dapat dijadikan pedoman diri bagi masing-masing anggota keluarga. Dengan upaya tersebut, berarti orang tua menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong serta merangsang anak untuk senantiasa berperilaku yang sesuai dengan aturan.

c. Memberi tugas dan tanggung jawab.

Dalam pemberian tugas yang perlu diperhatikan adalah pertama-tama harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Selanjutnya perlu diusahakan adanya penjelasan-penjelasan sebelum anak melaksanakan tugas. Pada waktu menjalankan tugas bila perlu diberikan bimbingan dan penyuluhan secara khusus, dalam hal ini orangtua tidak bertindak sebagai tutor, yaitu pembimbing perseorangan atau kelompok kecil dan akhirnya anak disuruh melaporkan hasilnya. Dalam menanggapi laporan anak, orangtua dapat memberi ulasan. Ulasan itu dapat berisi tugas-tugas yang telah betul dan kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki

d.Kemampuan Orang Tua untuk Menghayati Dunia Anak

Anak dapat memahami bahwa bantuan orang tua akan bermakna bagi dirinya untuk memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku jika orang tua berangkat dari dunianya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya orang tua perlu menyadari bahwa anaknya tidak bisa dipandang sama dengan dirinyaOrang tua yang mampu menghayati dunia anak mengerti bahwa dunia yang dihayati tidak semua dapat dihayati oleh anak.

Dengan demikian orang tua dituntut untuk menghayati dunia anaknya, sehingga memudahkan terciptanya dunia yang relatif sama antara orang tua dengan anak. Ini merupakan syarat essensial terjadinya pertemuan makna. Jika orang tua tidak dapat menghadirkan pertemuan makna dengan anaknya tentang nilai-nilai dan moral yang dikemas, maka bantuan orang tua dirasakan sebagai pendiktean oleh anak. Dengan demikian anak melaksanakan keinginan orang tua bukan karena kepatuhan tetapi disebabkan oleh ketakutan terhadap mereka.

e. Konsekuensi Logis

Orang tua perlu menyusun konsekuensi logis baik dalam kehidupan di rumah maupun di luar rumah, yang dibuat dan ditaati bersama oleh semua anggota keluarga. Aturan-aturan ini dibuat agar mereka sejak semula menyadari konsekuensi yang harus diterima jika melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai-nilai moral.

Konsekuensi ini berbeda dengan hukuman karena mereka sendiri yang telah menetapkan sesuatu yang harus diambil jika melanggar aturan yang dibuat sendiri pula, artinya aturan-aturan yang dibuat dan ditetapkan disadari sebagai wahana untuk tetap dan meningkatkan kepemilikannyanilai-nilai moral Dengan demikian masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota keluarga secarabersama-sama dapat saling membantu untuk membuat pedoman diri dalam mengarahkan dirinya agar senantiasa untuk memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral untuk dipolakan dalam kehidupannya

f. Kontrol Orang tua terhadap Perilaku Anak

Dalam melaksanakan kontrol terhadap perilaku anaknya, orang tua haruslah senantiasa berperilaku yang taat moral dengan disadari bahwa perilaku yang dikontrolkan kepada anaknya telah diterapkan dalam kehidupan. Tujuan kontrol perlu dikomunikasikan kepada anak, sehingga kontrolnya dirasakan sebagai bantuan. Kontrol mereka pada anak yang masih kecil disertai dengan contoh-contoh konkret untuk mengembalikan anak pada perilaku yang taat moral. Bentuk konkretnya berbeda dengan anak yang menginjak masa remaja. Kontrol mereka terhadap anak yang menginjak remaja dapat dimulai dengan jalan dialog terbuka.

g. Nilai Moral Disandarkan pada Nilai-nilai Agama

Dalam era globalisasi orang tua dituntut untuk menyadari bahwa sumber nilai-nilai moral diupayakan kepada anaknya perlu disandarkan kepada sumber nilai yang dimiliki kebenaran mutlak. Hal ini dapat memberikan kompas pada anak untuk mengarungi dunia dengan perubahan yang sangat cepat, sehingga tidak larut di dalamnya. Disamping itu, untuk memberikan kepastian pada anak agar berperilaku yang jelas arahnya untuk waktu yang tidak terhingga.Bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang telah memiliki nilai-nilai moral yang sandaran nilainya berasal dari agama, tanpa kehadiran orang tua pun nilai itu direalisasikan. Realisasiannya mereka rasakan sebagai kewajiban dan mereka senantiasa merasa dipantau oleh Yang Maha Segalanya.[38]

---

[38] [38] Dr.Moh. shochib. *pola asuh orng tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*,(jakarta : rineka cipta. 2006)hal.124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. [39]

Dari pengertian di atas dapat di fahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif bermaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variebal yan berkenaan dengan masalah yang di teliti.

B. Metode Pengumpulan Data.

Sebelum penelitian dilaksanakan, harus ditentukan terlebih dahulu metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[40]

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang ingin digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

---

[39] Hadari Nawawi, *metode biang sosial,* (Yogyakarta :gajah Mada universitv prees, 2001) hal. 63

[40] Prof. Dr. Suharsini Arikunto, *prosedur Penelitian suatu Pedekatan Praktik.,*(Jakarta : rieneka cipta, 2006) cet, 13 hal.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.[41] Menurut Hadi dan Haryono "Observasi diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[42]

Ada bebrapahal yang harus diperhatikan dalam metode observasi adalah sebagai berikut :

a. apa yang diamati hendaklah jelas.
b. Ukuran sampel atau populasi hendaklah jelas.
c. Bila perlu melakukan penyisihan katagori-katagori dan prilaku subjek yang diteliti.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara observasi secara partisipatif dan observasi non partisipatif.

Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipatif adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi. Sedangkan observasi non partisipatif adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh obsever tidak ikut dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi dan secara terpisah berkedudukan

---

[41] *Ibid, hal 222.*
[42] Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (bandung : Pustaka Setia, 2003), hal, 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengamat.[43] Adapun pelaksanaan teknik observasi ini observer atau peneliti menggunakan observasi non partisipatif.

Data yang ingin di perolah atau dicapai dalam metode observasi adalah :

a. Letak lokasi sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember
b. Kegiatan Belajar mengajar di sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember
c. Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember

2. Metode Interview

Yang dimaksud dengan interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka anatara pewawancara dengan responden.[44] interview pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan perolehan informasi, maka kemahiran pewawancara untuk menggali informasi dari responden menjadi penting.[45]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin artinya peneliti bebas menanyakan apa saja dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas tiga hal, antara lain :

---

[43] *Ibid,132.*
[44] Moch. Nasir, *Metode Peneitian,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 19980, hal, 234.
[45] Subama dan Sudrajat, *Metode Penelitian,*(Bandung:remaja rosda karya, 2005) hal, 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
2) Interview terpimpin, yang mana interview dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
3) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Dalam penelitian ini menggunakan interview terpimpin dimana pertanyaan yang diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.

3. Metode Dokumentasi

dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.[46] Data yang ingin diperoleh dari Metode Dokumentasi adalah :

a. Keadaan guru dan karyawan disekolah di Sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember.
b. Struktur Organisasi Sekolah di Sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember.

---

[46] Prof. Dr. Suharsini Arikunto, *prosedur Penelitian suatu Pedekatan Praktik.*,(Jakarta : rieneka cipta, 2006) cet, 13 hal.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keadaan Lokasi atau Denah di Sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember.

d. Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember.

e. Format penilaian Struktur Organisasi Sekolah di Sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Tutul Balung Jember.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Di dalam penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.[47]

Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Bodgan dan Biklen menyatakan, manfaat informan ialah untuk memperoleh banyak informasi dalam waktu yang relative singkat.[48] Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

a. Orang tua

b. Kepala Sekolah

c. Guru PAI

d. Waka Kurikulum

---

[47] *Ibid, hal 119.*

[48] Lexi Moloeng, *Metodologi Bidang Sosial,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Peserta didik

Karena peserta didik yang ada di sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Tutul Falung Jember jumlahnya banyak, maka tidak semua peserta didik dimintai informasi sehingga dalam menentukan tersebut peneliti menggunakan teknik purposif sampling.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, artinya teknik pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[49]

Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriftif kualitatif. Teknik analisa data kualitatif ialah teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka, tetapi dalam bentuk atribut-atribut atau simbul-simbul.[50] (STAIN. 2001 : 16).

---

[49] *Ibid, hal, 103.*
[50] STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,*(Jember : STAIN Press, 2001), hal, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan yang paling mendasar menggunakan metode analisa data deskriptif kualitatif adalah karena data yang terkumpul bukan berupa angka-angka tetapi banyak berupa kata-kata atau pun gambar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[51]

Oleh karena itu penganalisaan terhadap data ini dengan menggunakan metode analisa induktif dan deduktif, sebagaimana diungkapkan oleh Burhan Bugin "Pada dasarnya penelitian kualitatif menggunakan beberapa model teorisasi, yaitu teorisasi deduktif dan teorisasi induktif".[52] Analisa deduktif adalah menganalisa data dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan analisa induktif adalah menganalisa data dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

E. Teknik Keabsahan Data Trigulasi

Terkait pemerisaan data yang memenfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terkaiat trigulasi yang paling baik digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

---

[51] Lexi Moloeng, *Metodologi Bidang Sosial,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal,6.
[52] *Ibid, hal,28.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu-waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan menghubungkan data dari berbagai pandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Ooyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Balung

Sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Balung merupakan lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Mengingat kurangnya sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar/Madrasah di kecamatan Balung serta kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan, maka masyarakat mengusulkan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat dasar/Madrasah di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Lembaga ini berdiri diatas tanah wakaf milik H. Bakar seluas 977 m^2 beliau berani memberikan tanahnya karena berkeyakinan ilmu adalah hal yang bisa mengalirkan pahala meskipun pemilik ilmu atau pemilik tanah yang di tempati belajar mengajar telah meninggal.

Sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Balung berdiri pada tanggal 1978 pada waktu berdirinya, sekolah Sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Balung mempunyai gedung sendiri dengan tiga lokal dan guru pengajarnya masih sedikit dengan jumlah siswa 20 anak.

Adapun pergantian jabatan kepala sekolah di MI. Bustanul Ulum 07 Balung, sejak awal berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bapak H Ahmadi, beliau menjabat kepala sekolah di MI. Bustanul Ulum 07 Balung mulai tahun pelajaran 1978 sampai 1982
b. Drs Arsyin Badry, beliau menjabat kepala sekolah di MI. Bustanul Ulum 07 Balung mulai tahun pelajaran 1982 sampai 1987
c. Bapak Sriyanto,S.Ag, beliau menjabat kepala sekolah di MI. Bustanul Ulum 07 Balung mulai tahun pelajaran 1987 sampai 1990
d. Bapak Sunuyo A.Ma., beliau menjabat kepala sekolah di MI. Bustanul Ulum 07 Balung mulai tahun pelajaran 1990 sampai 2006
e. Bapak Eko Iswanto, beliau menjabat kepala sekolah di MI. Bustanul Ulum 07 Balung mulai tahun pelajaran 2006 Sampai sekarang.(sumber data: dokumentasi nama-nama kepala sekolah MIBU 07)

Lembaga yayasan ini pada tahun 1998 mendapat dilegasi lembaga negeri namun pemilik wakaf tidak menginginkannya, maka dilegasi tersebut batal dan hingga sekarang lembaga ini masih tercacat lembaga wakaf sehingga guru-guru yang berada di lembaga tersebut masih berstatus GTY (guru tetap yayasan) dan yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) hanyalah satu orang saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis Mi Bustanul Ulum 07 Tutul- Balung- Jember

Sekolah MI. Bustanul Ulum 07 berada di Jalan Puger No. 42 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Propensi Jawa Timur. Lokasi sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Balung berada disebelah selatan pasar besar Balung ± 2 Km yang kebetulan berada dipinggir jalan raya, sehingga memudahkan para siswa yang rumahnya jauh menggunakan mobil umum (angkot) dan bagi siswa yang rumahnya dekat bisa naik sepeda atau cukup jalan kaki, karena sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Balung berada dipinggir jalan raya puger.

Adapun batas-batas letak sekolah MI. Bustanul Ulum 07 Balung adalah :

a. Sebelah sebelah utara perumahan penduduk
b. Sebelah selatan perbatasan dengan sawah
c. Sebelah timur berbatasan dengan sungai dan jalan raya
d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan dan perumahan penduduk.

3. Sarana dan Prasarana MI. Bustanul Ulum 07 Tutul- Balung- Jember.

a.sarana MI. Bustanul Ulum 07 Tutul- balung – Jember.

Tabel 4.1

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan
	1	2	3
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Cukup baik
8	Koprasi / Kantin	1	Cukup baik
9	Kamar Mandi/ WC murid	3	Cukup baik
10	Gudang	1	Cukup baik
11	Musollah	1	Baik
12	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
13	Tempat Parkir	1	Cukup baik
14	Lapangan Olah raga/ Voly,Bulu tangkis	2	Cukup baik

b prasarana MI. Bustanul Ulum 07 Tutul – Balung – Jember.

Tabel 4.2

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Meja dan kursi siswa	83	Baik
2	Komputer	1	Cukup baik
3	Meja dan kursi ruang tamu	2 set	Cukup baik
4	Papan MADING	1	Baik
5	Bel	7	Baik
6	Papan tulis	6	Baik
7	Tempat sepatu	5	Baik
8	Pompa air	1	Baik
9	Bangku guru	10	Baik
10	Almari penyimpan dokumen	5	Baik
11	Loker guru	3 set	baik

3. Struktur Organisasi MI. Bustanul Ulum 07 Tutul- Balung – Jember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAGAN I
STRUKTUR ORGANISASI MI. Bustanul Ulum 07 Balung
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

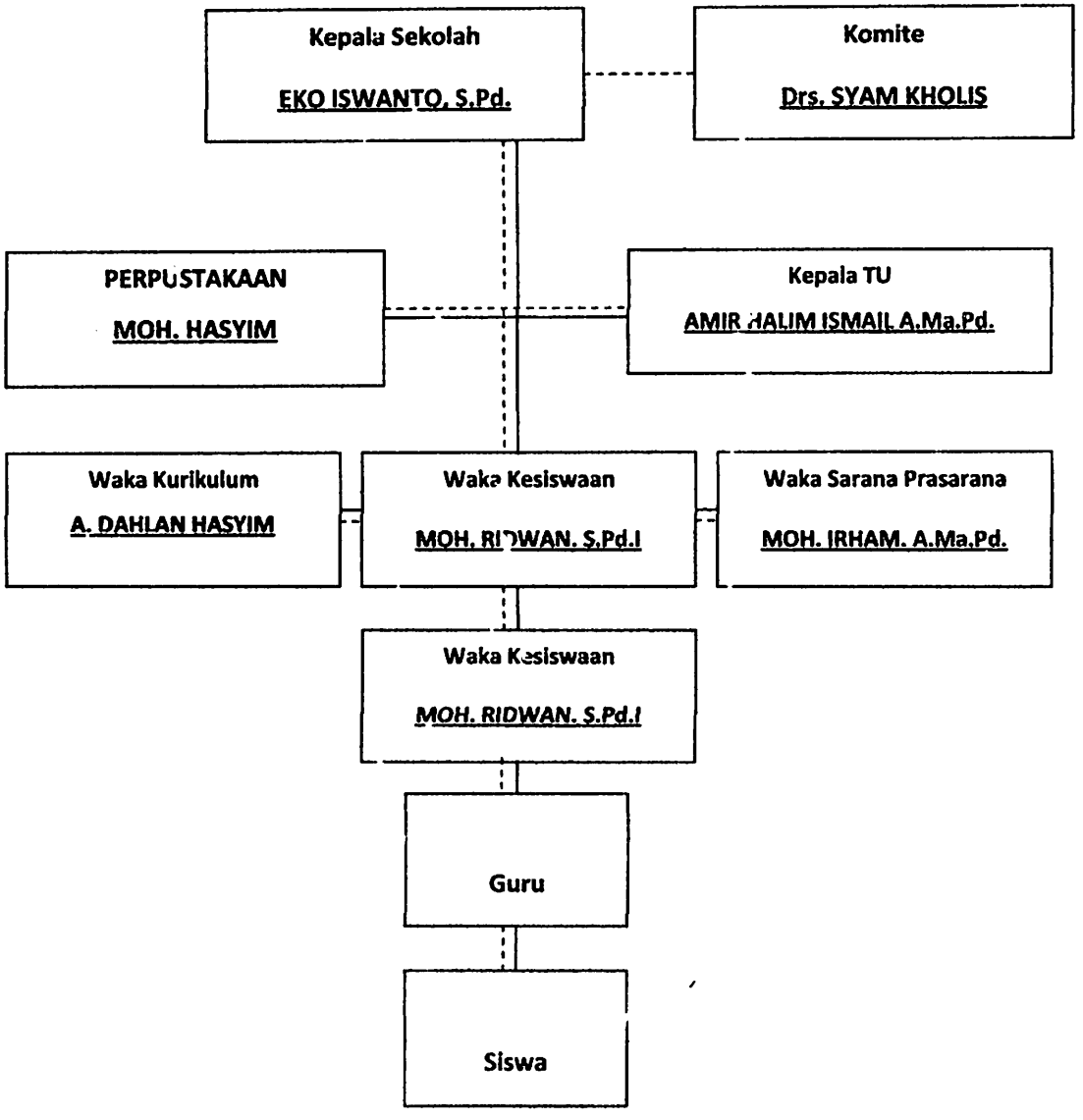

Keterangan

_____ = Garis Komando

..... = Garis Koordinasi

Sumber Data : Dokumen MI. Bustanul Ulum 07 Balung.

5. Data Guru Dan Siswa.

Data guru dan siswa terdapat pada lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA.

1. Peran Orang Tua siswa madrasah Ibtidaiyah Bustanul ulum 07.

Orang tua dari siswa Mi. Bustanul ulum 07 dalam medidik siswa menggunkan cara yang berbeda-beda. Pada umumnya orang tua yang mempunyai anak usia 6 sampai dengan 9 tahun yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 Madarasah Ibtidaiyah mendidik anak dengan cara otoriter dengan pemberian hadiah Orang tua yang mempunyai anak usia 10 sampai dengan 12 tahun yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6 Madarasah IbtidaiyahMendidk anak denagn cara demokratis, namun pada situasi dan kondisi tertentu orang tua mendidik dengan cara yang otoriter Orang tua yang mempunyai anak kelas 1 sampai dengan kelas 3 Madarasah Ibtidaiyahmenggunakan cara otoriter dengan pemberian hadiah, karena Seorang anak pada tahap ini masih membutuhkan pengawasan yang sangat ketat, karena dia belum mengetahui mana perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak membahayakan dirinya, mana perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Dalam melaksanakan sesuatu mereka masih berdasarkan dorongan dari dalam dirinya. Mereka masih sangat membutuhkan bimbingan yang sangat ketat dari orang tuanya.

Namun otoriter dalam batasan-batasan tertentu yaitu dalam melatih kedisiplinan anak belajar, beribadah disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan disiplin mentaati peraturan dalam keluarga. Orang tua tidak selamanya otoriter dan mengekang segala aktivitas anak, namun anak dalam beraktivitas mendapatkan batasan-batasan dan pengawasan dari orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kamaludin dan Ibu Siti yang mempunyai anak kelas 1 MI. bustanul Ulum 07 Memang saya keras mbak dalam melatih disiplin pada anak, kalau memang waktunya belajar, waktunya sholat, walaupun anak baru bermain dengan temannya pasti saya panggil lalu saya suruh pulang atau kalau lagi nonton TV saya suruh matikan dulu dan segera belajar atau sholat". [53]

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh putranya yaitu adik Thoyyibul Kalau saya dipanggil bapak dan ibu, saya langsung pulang karena kalau tidak pintu pagar dikunci ibu".[54]

Dari pernyataan Bapak Kamaludin dengan Ibu Siti, memang sebagai orang tua yang mempunyai anak kelas 1 Tingkat Dasar harus bersikap keras atau malaksanakan pengawasan yang ketat, tetapi keras dan ketat dalam hal ini bukan kita lalu bersikap keras setiap hari pada anak, selalu marah-marah dan selalu memberi hukuman dan ancaman pada anak melainkan semata-mata hanya untuk melatih dan meningkatkan disiplin pada anak supaya mereka dapat mengerti perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Karena anak kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah

Dasar ini, dalam berbuat atau melaksanakan sesuatu sesuai dengan keinginan hatinya. Kalau dia senang dan ingin tahu atau penasaran, dia akan melakukan perbuatan tersebutAkan tetapi bila mereka tidak suka . Mereka tidak akan melakukannya Jadi orang tua harus benar-benar memperhatikan kegiatan anak sehari-hari. Pada tahap ini, merupakan peluang yang tepat

[53] Interview, 19 september 2009
[54] Interview, 24 september 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi orang tua untuk memberikan dasar-dasar pendidikan disiplin anak. Dimulai dari tahap ini anak dilatih disiplin dalam waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam beribadah. Anak diberikan batasan-batasan dan penjelasan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakannya.

Dengan demikian anak akan terbiasa melakukannya dan mempunyai tanggung jawab dalam segala aktivitas sehari-hari.Dalam memberikan dasar-dasar pendidikan disiplin pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah Dasar tersebut, selain den menerapkan pola asuh yang ketat, orang tua juga harus memberikan motivasi berupa pemberian hadiah pada anak. Pemberian hadiah tersebut berupa pujian, perhatian, atau bisa juga dengan memberikan suatu benda yang sangat diinginkan anak. Namun dalam pemberian hadiah harus bijaksana jangan sampai pemberian hadiah tersebut menjadi rangsangan anak untuk berbuat yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian hadiah.

Pemberian hadiah yang bijaksana misalnya orang tua menjanjikan akan membelikan sepeda kepada anaknya kalau si anak mendapat ranking sepuluh besar di kelas, tetapi orang tua dalam memberikan hadiah tersebut harus disertakan dengan penjelasan pada anak tentang mengapa kita harus belajar dan manfaat dari belajar. Dengan demikian anak mengetahui bahwa kita harus belajar meskipun tidak ada hadiah dari orang tua. Pemberian hadiah yang tidak bijaksana justru kurang mendukung jiwa anak, anak nanti melakukan perbuatan atas dasar agar mendapat hadiah sehingga kurang ada rasa tanggung jawab dalam diri anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumardiyanto yang mempunyai anak kelas 2 Tingkat Dasar Beliau Mengatakan bahwa Setiap anak belajar dan akan menghadapi tes, saya memberikan sedikit penjelasan ke anak mengapa kita mesti belajar. Apa keuntungannya bila kita pintar, namun saya juga menjanjikan memberikan hadiah kepada anak jika dia mendapat ranking 10 besar. Sebelumnya saya bilang ke anak bahwa hadiah ini tidak bisa menjadikan kamu pintar tetapi hadiah ini adalah wujud rasa bangga Papa terhadap prestasimu, yang akan menjadikan kamu pintar adalah tetap belajar". [55]

Pernyataan di atas, juga dikemukakan oleh Bapak Ilham dan Ibu Sri orang tua kelas 3 madarasah ibtidaiyah Kami berdua mengharapkan anak kami berhasil mencapai cita-citanya,,

masa depannya cerah, makanya sedini mungkin kami menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak. Kalau soal belajar dan ibadah kami memang selalu mengontrol walaupun kami berdua sibuk bekerja. Nah, supaya anak tidak malas dalam belajar dan ibadah, terkadang kami memang memberikan hadiah. Tetapi kami membatasi hadiah berupa perlengkapan yang berguna bagi belajarnya atau perlengkapan untuk ibadah". [56]

Selain pernyataan dari beberapa orang tua di atas, peneliti juga mendengarkan pernyataan yang bijaksana dari Bapak Abdul orang tua dari Rijal kelas 3 MI yaitu: Untuk memotivasi anak supaya rajin belajar, rajin mengaji, rajin membantu orang tua dirumah, rajin sholat dan latihan untuk berpuasa, memang saya menjanjikan hadiah kepada anak. Kadang berupa

---

[55] Interview, 28 september 2009
[56] Interview, 28 september 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang, terkadang tambahan uang saku. Tetapi dengan syarat untuk ditabung. Namun saya tidak hanya memberikan hadiah begitu saja, saya menjelaskan menjelaskan pada anak manfaat belajar, manfaat shalat, manfaat ibadah puasa, manfaat berbakti pada orang tua dan mereka akan mendapatkan pahala yang lebih besar dari Allah SWT apabila kita dalam melakukannya atas dasar kesadaran dan niat yang tulus dalam diri kita sendiri bukan kalau hanya mendapatkan hadiah saja".

Dalam meningkatkan disiplin anak kelas 4 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar, pada umumnya orang tua MI bustanul Ulum 07 mendidik siswa dengan cara demokratis, akan tetapi pada situasi dan kondisi tertentu orang tua juga bersikap otoriter. Seorang anak pada usia ini, masih memerlukan pengawasan dari orang tua, namun tidak perlu dikontrol terlalu ketat. Karena pada usia ini anak sudah mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, seba seorang anak, seorang pelajar, seorang Warga Negara. Mereka sudah bisa berpikir dan menyerap penjelasan dari orang tua serta ditambah penjelasandari guru mereka di sekolah.

Dalam hal ini orang tua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak. Namun kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberikan bimbingan yang penuh pengertian. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk pada anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan. Sebaliknya terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan dan pendapat yang bertentangan dengan norma-norma dalam keluarga dan masyarakat, orang tua akan memberi pengertian secara rasional dan objektif sehingga anak mengerti apa yang menjadi keinginan dan pendapatnya tersebut tidak disetujui orang tuanya. Pola asuh yang demikian seperti diungkapkan oleh Bapak Soehartono dan Ibu Ita yang mempunyai anak kelas 6Semenjak anak kami naik ke kelas 5, memang waktu belajar dan waktu bermain sudah jarang kami awasi, namun untuk mengetahui perkembangan anak, seminggu sekali hari sabtu malam kami sekeluarga mengadakan dialog bersama. Kesempatan inilah kami gunakan untuk menanyakan nilai ulangan anak, kesulitan apa yang mereka hadapi". [57]

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh putrinya Manda" bapak sama ibu sekarang jarang memarahi saya untuk belajar, cuma ibubilang waktu belajar terserah pokoknya setiap hari harus belajar. Lagian kalau saya belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah setiap hari, nilai saya akan bagus dan akan pintar".[58]

2. **Pengembangan Disiplin siswa MI. Bustanul ulum 07 Tutul-Balung-Jember.**

Perkembangan disiplin siswa dipengaruhi oleh orang tua dan juga sekolah Karena sekolah adalah rumah kedua siswa MI. Bustanul Ulum 07 perkembangan disiplin siswa meliputi :

a. Disiplin dalam penggunaan Waktu

---

[57] Interview, 6 oktober 2009
[58] Interview, 6 oktober 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yan ketat dalam kehidupan pribadinya.

Dalam penggunaan waktu siswa di beri jadwal yang tetap dalam setiap harinya seperti jadwal pelajaran, jadwal waktu mandi, waktu membersihkan rumah serta jadwal. dalam hal ini pak Irham sebagai wakil kurukulim mengatakan "setiap memulia semester baru kami selalu memberikan jadwal pelajaran kepada siswa dengan mengopikan kertas sehingga siswa dengan mudah menempel jadwal tersebut di tempat belajar".[59] Ungkapan ini di kuatkan oleh Danil siswa kelas 6 "sekolah selalu memberi kami jadwal pelajaran baru dan langsung saya temple dikamar."[60]

b. Disiplin dalam bermasyarakat

Hidup bermasyarakat adalah fitrah manusia. Dilihat dari latar belakang budaya setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda. Karenanya setiap manusia memiliki watak dan tingkah laku yang berbeda. Namun demikian, dengan bermasyarakat, mereka telah memiliki norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan serta peraturan yang disepakati

[59] Interview, 7 oktober 2009
[60] Interview, 7 oktober 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama, yang harus dihormati dan di hargai serta ditaati oleh setiap anggota masyarakat tersebut.

Agama Islam mengibaratkan anggota masyarakat itu bagaikan satu bangunan yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda-beda, mana kala salah satu komponen rusak atau binasa. Hadis NAbi SAW menegaskan :

" Seorang Mukmin dengan Mukmin lainnya bagaikan bangunan yang sebagian dari mereka memperkuat bagian lainnya. Kemudian beliau menelusupkan jari-jari yang sebelah kejari-jari tangan sebelah lainnya". (H.R.Bukhori Muslim dan Turmudzi).

Disiplin ini telah dikembangkan oleh MI. Bustanul Ulum dengan menerapakan berjabat dengan warga sekolah sendiri dan lingkungan sekolah sekitar di hari pertama masuk sekolah di bulan syawal dan setiap sekolah mempunyai hajad maka lingkungan sekolag selalu menyuruh siswa untuk mambagikan makanan hajad di sekitar sekolah, dan sekolah juga menugaskan membayar zakat fitrah di sekolah agar dapat dibayar sendiri oleh siswa kepada yang berhak mendapat zakat. Ungkapan diatas telah diuarikan oleh bapak Dahlan Hasyim sebagai Humas.[61]

Ponidi dan Ninasiswa kelas 3 mengungkapkan "kami selalu ditugaskan sekolah untuk membagikan zakat kepada orang miskin disekitar sekolah dengan didampingi kakak kelas 6 dan guru."[62]

---

[61] Interview, 5 Desember 2009
[62] Interview, 5 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Disiplin Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Negara adalah alat untuk memeperjuangakan keinginan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleha para anggota atau warganegara tersebut. Tanpa adanya masyarakat yang menjadi warganya, negara tidak akan terwujud. Oleh karena itu masyarakat merupakan prasyarat untuk berdirinya suatu negara. Tujuan dibentuknya suatu negara adalah agar seluruh keinginan dan cita-cita yang diidamkan oleh warga masyarakat dapat diwujudkan dan dapat dilaksanakan.

Rasulullah bersabda yang artinya :

"Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat". (H.R.Bukhari Muslim). Mengembangkan jiwa berbangsa dan bernegara kepada siswa dapat terwujud denagn adanya kegiatan kepramukaan ungkap pak Doni, karena jiwa kepramukaan sama halnya dengan menerapkan nilai kelima panca sila yang ada pada tubuh burung garuda sebagai simbul Negara kita. Setiap hari rabu kami mengikuti kegiatan pramuka, di dalam pramika kami di bentuk kelompok, dsana kami selalu dipaksa untuk berkerja sama dan saling tolong menolong. Ungkap Essy dan Elva.[63]

---

[63] Interview, 10 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa MI. Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung- Jember.

Harapan setiap orang tua adalah menginginkan putra-putrinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki masa depan yang cerah, dan menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan adanya upaya orang tua dalam meningkatkan disiplin pada anak.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam menanamkan atau memasukkan nilai-nilai, norma-norma ke dalam diri anak sehingga anak memiliki disiplin diri, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan Orang Tua

Orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah orang tua yang pada saat bertemu atau bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua. Dari contoh tersebut anak akan melaksanakan suatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua pada anak. Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan pada anak. Keteladanan diri tersebut dicontohkan oleh Bapak Halim dan Ibu Tri kepada putrinya Riska kelas I Tingkat Dasar, yaitu:

Setiap akan melaksanakan suatu kegiatan, kami sekeluarga membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Misalnya sebelum kami makan, saya memimpin doa dan anak-anak mengikutinya begitu juga setelah makan mengakhiri dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim dan dilanjutkan dengan do'a sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makan. Dengan begitu anak akan terbiasa dan mereka akan melakukan seperti itu walaupun saya tidak dirumah".[64]

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu Susi Yaitu, "Saya dan ayahnya selalu bangun pagi, begitu mendengar suara adzan subuh, untuk menjalankan sholat subuh berjamaah. Ini kami lakukan supaya anak terbiasa untuk menjalankan ibadah sholat tepat pada waktunya".[65]

Berdasarkan ungkapan di atas dapat diketahui bahwa keteladanan diri dari orang tua yang ditunjukkan secara langsung atau kongkrit akan mudah ditiru oleh anak. Oleh karena itu semua perbuatan dan tingkah laku orang tua haruslah merupakan contoh-contoh yang baik untuk diterapkan oleh anak dalam diri dan kehidupannya, karena anak dapat merasakan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya itu adalah sifat-sifat yang baik

F. Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Anak

Pada hakikatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula halnya pendidikan agama harus dilakukan oleh orang tua sendiri sedini mungkin dengan membiasakannya pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.

Apabila pendidikan agama tidak diberikan kepada anak sejak kecil maka akan mengakibatkan anak menjadi mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa memperhatikan norma-norma atau

---

[64] Interview, 13 oktober 2009
[65] Interview , 21 oktober 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum-hukum yang berlaku. Sebaliknya jika dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai agama, maka segala keinginan dan kebutuhan bisa dipenuhi dengan cara wajar dan tidak melanggar hukum dan norma-norma agama. pada umumnya Para orang tua yang mempunyai anak kelas I sampai dengan kelas 6 di MI. Bustanul Ulum 07 tutul-balung-jember dalam meningkatkan disiplin anak bersandar pada pendidikan agama. Mereka berpendapat bahwa nilai-nilai agama sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan keluarga dalam mendidik anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Ali orang tua gofur"Selain anak saya sekolahkan kesekolah islam, pada sore harinya anak saya sekolahkan ke TPQ supaya dapat mendalami tentang ilmu agama dan mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat".[66]

Hal yang sama juga dituturkan oleh Bapak Slamet dan Ibu Ida "Agar anak mendapatkan pendidikan moral dan dapat mengaji dengan baik, setiap jamempat sore anak saya suruh untuk belajar mengaji di TPQ, selain itu setelah sholat magrib secara berjamaah kurang lebih 10 menit setiap hari saya memberikan ajaran-ajaran agama yaitu memberi arahan-arahan yang mudah dipahami oleh anak". [67]

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak agar anak mempunyai perilaku yang baik dengan menerapkan ajaran-ajaran agama sebagai pilar utama yang menjadi penyaring dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan

---

[66] Interview, 30 oktober 2009
[67] Intyerview, 02 desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tehnoiogi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan psikologi anak dan hal itu harus dilaksanakan sedini mungkin pada anak.

Ajaran-ajaran keagamaan bisa berupa petunjuk apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan agama yang mengajarkan orang harus hidup sholeh, jujur dan bertangung jawab juga dimulai dari keluarga. Keluarga itu bisa menentukan hari depan kehidupan seorang anak. Disanalah ia memperoleh dasar-dasar hidup yang akan dikembangkan di sekolah dan lingkungan pergaulan dengan orang lain Pendidikan agama yang ditanamkan sejak kecil pada anak-anak akan merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Ia tidak mau mengambil hak orang lain atau masyarakat, akan tetapi ia takut akan kemarahan dan kehilangan ridho Allah yang dipercayainya itu

G. Mengajarkan Nilai Moral Pada Anak

Setiap orang tua tentu berharap agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dapat membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang bisa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Harapan-harapan seperti itu kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula, orang tua telah menyadari peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak. Dalam mengajarkan nilai moral pada anak, orang tua senantiasa mengajarkan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejujuran yaitu selalu berkata benar atau tidak berbohong, nilai kebaikan seperti sikap saling tolong-menolong dengan orang lain, dan nilai keagamaan yaitu orang tua senantiasa mengajarkan anak tentang pendidikan agama seperti melatih anak untuk beribadah. Orang tua siswa MI. Bustanul Ulum 07 berpendapat bahwa dalam mendidik anak supaya menjadi anak yang baik, patuh pada norma dan hukum yang berlaku, sebagai orang tua berkewajiban untuk mengajarkan nilai-nilai moral pada anak.

Pendapat tersebut diungkapkan oleh Bapak syamkholis orang tua dari siswi kelas 6"Untuk mendidik anak supaya berperilaku baik, saya selalu memberikan contoh kepada anak saya seperti selalu berkata jujur, saling tolong-menolong, berkata yang lemah lembut dan teguran yang sopan terhadap semua tetangga". [68] Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Bapak sakran dan Ibu Ida orang tua wali siswa kelas 3 "Dalam kesehariannya Ayu selalu saya latih untuk berbuat baik dengan temannya, kalau dia baru makan sesuatu kebetulan ada temannya, saya menyuruh Ayu untuk berbagi dengan temannya. Saya juga melatih Ayu supaya berkata sopan dan membungkukkan badan apabila berjalan di depan orang yang lebih tua".[69]

Dengan orang tua mengajarkan nilai-nilai moral pada anak, maka anak akan belajar mempelajari norma-norma yang berlaku dalam lingkungannya dan anak dapat diterima dengan baik oleh lingkungan tersebut.

---

[68] Interview, 18 Desember 2009
[69] Interview, 18 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Melatih Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah yang dihargai dan perlu dimiliki oleh setiap anak. Semua orang tua tentu berharap agar anak-anaknya menjadi manusia yang bertanggung jawab. Orang tua akan senang dan bangga apabila anak-anaknya telah dapat diserahi tanggung jawab. Anak-anak yang memiliki rasa tanggung jawab umumnya juga memiliki nilai-nilai pribadi yang kuat, sehingga keberhasilan seseorang dalam hidupnya sebagian besar tergantung atas bagaimana ia hidup dan bertangung jaqwab sejak masih kecilRasa tanggung jawab bukanlah sesuatu yang "terpasang" dalam diri anak waktu lahir, si anakpun tidak mendapatkannya secara otomatis pada usia tertentu, seolah-olah atas kehendak alam. Rasa tanggung jawab diperoleh secara bertahap selama bertahun-tahun. Untuk itu diperlukan latihan sehari-hari. Anak belajar bertanggung jawab apabila kita memberinya kesempatan menilai sendiri dan memilih sendiri hal-hal yang berkaitan dengan dirinya. Tentu saja semua itu disesuikan dengan usia dan daya tangkapnya.

Perlunya melatih tangung jawab kepada anak berikut ini diungkapkan oleh Bapak Barjo wali dari Adib"Saya selalu membiasakan anak untuk ikut berperan menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan rumah. Saya punya dua anak, laki-laki sama perempuan, yang perempuan kelas 6 ia bertugas membantu ibunya seperti memasak, menyapu, merapikan semua ruangan yang ada di rumah. Sedangkan yang laki-laki membantu saya menata taman dan membersihkan kolam ikan".[70] Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh orang tua Yusuf kelas 5 Eko Iswanto "Di keluarga saya, anak saya suruh untuk

[70] Interview, 27 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merapikan kamar tidur sendiri, membereskan buku-buku setelah belajar, sehabis makan saya juga menyuruh anak-anak membantu Ibunya mencuci piring". [71]

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dimengerti bahwa dalam mananamkan rasa tanggung jawab sebaiknya dilakukan dengan memberi contoh konkret. Anak-anak dibiasakan untuk ikut berperan menjaga dan bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian dan keamanan lingkungannya. Jelas, menjadi kewajiban orang tualah untuk membina anak-anak, membina keluarga sehingga anak cepat mengambil suri tauladan dalam pergaulan antar anggota keluarga.

mengambil suri tauladan dalam pergaulan antar anggota keluarga. adalah anggota keluarga yang bertanggung jawab pula. Tidak ada gunanya menimang dan menyayang sang anak tanpa memberinya bekal-bekal yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

C. ANALISIS DATA.

1. Peran Orang Tua Terhadap Siswa MI. Bustanul Ulum 07 tutul balung jember banyak sekali macamnya diantaranya :

Mendidik siswa dengan cara oteriter yakni pemkasaan,demokaratis motivasi pemberian hadiah, ke tiga aspek di atas didukung dengan unsur-unsur di bawah ini :

---

[71] Interview, 27 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Adanya peraturan di rumah.

Dengan adanya peraturan di rumah siswa secara tegas mengetahui waktu kapan dia harus belajar, bermain,dan kapan dia melakukan kegiatan ibadah.

b. Adanya hukuman.

Dengan adanya hukuman supaya siswa tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungan sekitar.dengan adanya hukuman siswa akan mengerti dengan perbuatan yang salah dan perbuatan yang benar.

c. adanya penghargaan.

Penghargaan tidak harus berupa materi namun penghargaan dapat berwujud dengan senyuman. Tepukan pada punggung dan memberikan pujian.penghargaanatau pemberian hadiah tersebut dapat digunakan oleh orang tua untuk memotivasi belajar anak, namun dalam pemberian hadiah tersebut orang tua harus bijaksana. Orang tua harus bisa menjelaskan manfaat dari belajar meskipun orang tua tidak memberikan hadiah.

d. Adanya kosistensi

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sikap konsisten diperlukan dalam mendidik anak, jika orang tua mendidik anak untuk berkata jujur, maka orang tua pun harus konsisten dalam bersikap selain itu harus mencerminkan kejujuran, jangan sampai orang tua sendiri berkata bohong kepada anak, karena hal ini dapat menyebabkan anak mengikuti sikap dan perbuatan orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengembangan Disiplin Siswa di MI. Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung- Jember.

Pengembangan disiplin siswa MI. Bustanul Ulum 07 Tutul-Balung-Jember

a. Pengembangan Disiplin Dalam Menggunakan Waktu.

Pengembangan disiplin waktu siswa menggunakan jadwal dengan jadwal siswa mengetahui apa yang ia kerjakan.

b. Pengembangan Disiplin Siswa Dalam Bermasyrakat.

siswa dalam perkembangan disiplin ini diajak berkomunikasi langsung dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dengan berkomunikasi langsung siswa bisa merasakan arti hidup sosial dengan mengenal banyak orang siswa akan mengetahui pengetahuan yang baru dalam kehidupannya.

c. Pengembangan Disiplin Bernegara.

Dalam mengembangkan disiplin bernegara siswa diharapkan mencintai Negaranya sendiri, dan dengan disiplin ini siswa mengetahui dasar-dasar atau nilai-nilai negaranya.

3. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan atau Mengembangkan kedisiplinan siswa di MI. BUstanul Ulum 07 diantaranya yaitu :

a. Keteladanan Orang Tua

Keteladanan diri dari orang tua yang ditunjukkan secara langsung atau kongkrit akan mudah ditiru oleh anak. Oleh karena itu semua perbuatan dan tingkah laku orang tua haruslah merupakan contoh-contoh yang baik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan oleh anak dalam diri dan kehidupannya, karena anak dapat merasakan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya itu adalah sifat-sifat yang baik.

b. Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Anak

Ajaran-ajaran keagamaan bisa berupa petunjuk apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan agama yang mengajarkan orang harus hidup sholeh, jujur dan bertangung jawab juga dimulai dari keluarga. Keluarga itu bisa menentukan hari depan kehidupan seorang anak. Disanalah ia memperoleh dasar-dasar hidup yang akan dikembangkan di sekolah dan lingkungan pergaulan dengan orang lainlni terbukti bahwa para orang tua di MI bustanul Ulum 07 Disamping menyekolahkan anaknya pada sekolah berbasis agama, mereka juga menyekolahkan ke sekolah agama yaitu di TPQ.

c. Mengajarkan Nilai Moral Pada Anak

Setiap orang tua tentu berharap agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dapat membedakan apa yang baik dan apa yang buruk.

Dalam mengajarkan nilai moral pada anak, orang tua senantiasa mengajarkan nilai kejujuran yaitu selalu berkata benar atau tidak berbohong, nilai kebaikan seperti sikap saling tolong-menolong dengan orang lain, dan nilai keagamaan yaitu orang tua senantiasa mengajarkan anak tentang pendidikan agama seperti melatih anak untuk beribadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua siswa MI.bustanul Ulum 07 berpendapat bahwa dalam mendidik anak supaya menjadi anak yang baik, patuh pada norma dan hukum yang berlaku, sebagai orang tua berkewajiban untuk mengajarkan nilai-nilai moral pada anak.

d. Melatih Tanggung Jawab

Dalam mananamkan rasa tanggung jawab sebaiknya dilakukan dengan memberi contoh konkret. Anak-anak dibiasakan untuk ikut berperan menjaga dan bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian dan keamanan lingkungannya. Jelas, menjadi kewajiban orang tualah untuk membina anak-anak, membina keluarga sehingga anak cepat mengambil suri tauladan dalam pergaulan antar anggota keluarga Bagaimanapun juga, individu yang bertanggung jawab di masyarakat adalah anggota keluarga yang bertanggung jawab pula. Tidak ada gunanya menimang dan menyayang sang anak tanpa memberinya bekal-bekal yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan data yang telah di analisis, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai segala hal yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umun.

Dari teori dan realita yang telah peniliti baca dan saksikan dapat menyimpulkan bahwa perhatian serta dampingan orang tua sangat berpengaruh terhadap menyediplinkan peserta didik di sekolah. Tidak adanya orang tua di rumah dan kesibukan kerja orang tua berdampak serius atas tingkatan disiplin peserta didik. Ini adalah masalah serius bagi peserta didik untuk mencapai masa depan mereka, karena di tingkat sekolah pertama mereka yang tidak mendapat perhatian penuh dan hal ini berdampak buruk bagi perkembangan mereka dalam pendidikan.

2. kesimpulan khusus.

a. peran orang tua dalam menyediplinkan belajar peserta didik sangatlah berpengaruh karena belajar adalah proses peserta didik menjadi sempurna secara afektif, psikomotor, dan kognitif. Dalam hal ini peserta didik butuh bimbingan secara penuh dari orang tua mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peran serta orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas juga sangat penting karena di dalam tugas sekolah memuat hal yang mudah, sedang, dan sulit. Ketika peserta didik mengalami kesulitan maka peran orang tualah yang menjadi penting. Jika, peserta didik dibiarkan dalam kesulitan maka ia akan menjadi pemalas.

c. Orang tua yang tidak melitih peserta didik dengan aturan-aturan di rumah maka, peserta didik akan merasa terkekang dengan tata tertib sekolah.

d. Problematika membolos akan berkurang jika orang tua selalu memperhatikan anak ketika berangkat sekolah dan orang tua selalu meminta informasi dari sekolah.

B. Saran-Saran.

Saran-saran ini untuk dijadikan pedoman bagi semua pihak yang terkait.

1. lembaga pendidikan .

untuk lembaga pendidikan hendaknya meningkatkan kualitas interaksi kepada orang tua peserta didik agar tujuan pendidikan akan berjalan sesuai dengan yang di cita-citakan. Dengan meningkatkan kualitas interaksi antara sekolah dan wali peserta didik maka kerja sama dalam menyediplinkan peserta didik tidak akan ada masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. orang tua.

Oramg tua hendakanya meluangkan waktu lebih untuk peserta didik agar peserta didik tidak merasa diperhatikan. Orang tua harus memikirkan kebutuhan peserta didik, dan orang tua harus bekerja sama dengan sekolah agar mendapat informasi tentang prilaku peserta didik dan tugas orang tua membenahi apa yanng kurang dari pembelajaran di sekolah.

3. bagi peserta didik

peserta didik harus berhati-hati dengan pertemanan mereka karena teman dan lingkungan adalah tempat terpengaruhnya peserta didik.

Peserta didik haruslah patuh terhadap guru karena guru adalah orang tua ke dua bagi mu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu ahmadi, H, Drs. Dan Nur Uhbiyati Dra. *Ilmu Pendidikan.* Jakarta : PT. Rieneka Cipta. 2003. cetakan ke dua.

Ahmadi, Abu, Drs. H, Prasetyo, Joko Tri, Drs, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005. cetakan ke dua.

Anshar, H. M. Drs, *Pengantar Pendidikan, Surabaya* : Usaha Nasional, 1983

Al quran terjemah, Jakarta : PT. Syamil. 2002

Djaramah, Saiful Bahri, Drs, M, ag, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2004, cetakan pertama.

Djaramah, Saiful Bahri, Drs. M.ag, *Psikologi Belajar,* Jakarta : Rieneka Cipta, 2002ss.

Dimyati, Dr dan Mujiono, Drs, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rieneka Cipta. 2006.

Dalam peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1994 *tentang penyelenggaraan pembangunan sejahtera. Kantor Menteri Negara Kependudukan/badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.* Bandung : permana

Hasbuallah, *dasar-dasar ilmu pendididkan,* Surabaya : Usaha Nasional, 2006

Indrakusuma,Amir Daien. *pengantar ilmu pendidikan*, Surabaya: usaha nasional. 1973.

Ihsan, Fuad, Drs. H. *dasar-dasar kependidikan*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 1997.

Moleong, Lexy, *metodologi penelitian kualitatif,* Bandung : Pustaka Setia. 2005.

Nurul, Zuriyah, Drs. M.Si, *Metodologi Penelitian sosial dan pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007. cetakan ke dua.

Quraish, Shihab, M, *membumikan Al-quran.* Jakarta : Lentera Hati. 1998 cetakan ke dua.

Rohman, Arif, *memahami pendidikan dan ilmu pendidikan*, Yogyakarta : laks bang medatama, 2009.

shochib. Moh. DR, *pola asuh orng tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta. 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suebahar, Abd. Halim, Drs, H, MA. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : kalam mulia. 2002. cetakan pertama.

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, Jakarta : Rieneka Cipta. 2002

Syah, Muhibbin, M, Ed, *psikologi pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Hafi Rosdakarya. 2007. cetakan 13.

Uhbiyati, Nur, Dra, Hj. *Ilmu pendidikan Islam, Bandung* : Pustaka Setia, 2005 cetakan ke 3

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta :PN. Balai Pustaka. 1984

IAIN, *pedoman penulisan skripsi*, Surabaya : tim penyusun pedoman penulisan skripsi program sarjana srata satu, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id